

**PENGARUH PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH
BAHRUL ULUM KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

**ULFATUN NI'MAH
NIM. 10711000373**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH
BAHRUL ULUM KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ULFATUN NI'MAH

NIM. 10711000373

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

**Ulfatun Ni'mah (2012) : PENGARUH PENERAPAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR Fiqih DI MTs
BAHRUL ULUM KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**

MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan merupakan satu dari sekian banyak Madrasah yang menerapkan Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran penting dalam kurikulumnya menuangkan lima unsur pendidikan Islam dalam lima buah mata pelajaran yang mencakup pendidikan agama Islam yaitu: Fiqih, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Fiqih dan 15 siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum, Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Korelasi Prudact Moment.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih kelas VIII MTs bahrul Ulum kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan.

Penerapan RPP oleh guru Fiqih dapat dikategorikan tinggi dengan nilai 80. Hasil belajar Fiqih tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata 84,33. Setelah diuji korelasi antara penerapan RPP dengan hasil belajar Fiqih menggunakan koefisien korelasi product moment didapatkan $r_0 = 0,416 \leq r_t$ pada taraf signifikan 1% (0,641) ataupun 5% (0,514). Dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan RPP dengan hasil belajar Fiqih. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan RPP terhadap hasil Belajar Fiqih di uji menggunakan Rumus koefisien Determinasi dan diperoleh hasil 17.3%

Hal ini menunjukkan bahwa RPP tidak sepenuhnya memengaruhi hasil belajar Fiqih. Masih ada 82,7% faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis juga mempengaruhi hasil belajar Fiqih

ABSTRACT

Ulfatun Ni'mah (2012): The Effect Of Lesson Plan Implementation Toward Learning Achievement Of Fiqih At Islamic Junior High School Bahrul Ulum District Of Ukui The Regency Of Pelalawan

Islamic junior high school Bahrul Ulum district of Ukui the regency of Pelalawan is one of the schools that implemented Islamic education as one of the important subject in curriculum which presents five elements of Islamic education consisting of five Islamic education namely, Fiqih, Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Islamic culture history, and Arabic language.

The subject in this research is one teacher of Fiqih and 15 students of eighth year at Islamic junior high school Bahrul Ulum while the object of this research is the implementation of lesson plan. The data in this research have been collected by using observation test and documentation techniques. The data in this research were analyzed by using product moment correlation.

The aim of this research is to find out whether there is significant effect of lesson plan implementation with learning achievement of Fiqih of Fiqih at Islamic junior high school Bahrul Ulum district of Ukui the regency of Pelalawan for the eighth year students at Islamic junior high school Bahrul Ulum district of Ukui the regency of Pelalawan.

The implementation of lesson plan by the teacher of Fiqih was categorized high with the score was 80. Learning results of Fiqih were categorized very good with the average score 88.33. Then, after examining it using the correlation between lesson plan learning results by using product moment the writer found that $r_o = 0.416 \leq r_{table}$ on significant level of 1% (0.641) or 5% (0.514). This meant no significant effect between lesson plan and learning results. In order to find out the effect of lesson plan toward learning results it was examined using determination coefficient formula and the result was 17.03%.

The data above indicates that lesson plan did not affect learning results of Fiqih, there still be 82.7% other factors were not studied by the writer which affect it.

(2012): تأثير تطبيق خطة التعليم إلى النتائج الدراسية لدرس الفقه بالمدرسة الثانوية بحر العلوم بمركز أوكوي منطقة فيلالاوان.

إن المدرسة الثانوية بحر العلوم بمركز أوكوي منطقة فيلالاوان من إحدى المدارس التي تقوم بتطبيق التربية الإسلامية من أهم الدروس في مناهجها التي تقدم العنا للتربية الإسلامية و خمسة الدروس التي تتضمن التربية الإسلامية وهي الفقه، القرآن و الحديث، عقيدة الأخلاق، تاريخ الحضارة الإسلامية و اللغة العربية.

الموضوع في هذا البحث مدرس الفقه و خمسة عشر طالبا من الصف الثامن بالمدرسة الثانوية بحر العلوم بينما الهدف في هذا البحث تطبيق خطة التعليم. و الأساليب التي تستخدم في جمع البيانات هي الملاحظة و الاختبار و التوثيق وفي تحليل البيانات فرودوك مومين.

الهدف من هذا البحث لمعرفة سواء هناك تأثير هام من تطبيق خطة التعليم إلى النتائج الدراسية لدرس الفقه بالمدرسة الثانوية بحر العلوم بمركز أوكوي منطقة فيلالاوان.

إن تطبيق خطة التعليم في درس الفقه من قبل مدرس الفقه على المستوى جيد مع النتيجة نحو 80. وكانت الحصول الدراسية على المستوى جيد جدا مع النتيجة 80.33. تخدام العلاقة بين خطة التعليم و الحصول الدراسية باستخدام فرودوك مومين كشفت الباحثة هي $r_o = 0.416 \geq 1$ (0.461) 1 (0.514). تدل البيانات السابقة بعد التأثير الضروري بين الخطة التعليم و الحصول الدراسية. ثم لمعرفة تأثير خطة التعليم إلى الحصول الدراسية تختبر باستخدام معامل مقرر و النتيجة نحو 17.03 .

تدل البيانات السابقة أن خطة لتعليم لا تؤثر إلى الحصول الدراسية وقد توجد هناك العوامل العدية المؤثرة نحو 82.7 في المائة ولم تبحثها الباحثة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	11
B. Penelitian yang relevan.....	19
C. Konsep Operasional.....	21
D. Hipotesis.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data.....	39
D. Pembahasan.....	47
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Data Tentang Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2011/2012.....	31
TABEL IV.2	Keadaan Jumlah Siswa MTs. Bahrul Ulum Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.....	32
TABEL IV.3	Sarana dan Prasarana MTs. Bahrul Ulum.....	33
TABEL IV.4	Rekapitulasi Observasi Selama 15 Kali Pertemuan.....	37
TABEL IV.5	Frekuensi dan Persentase Nilai Pretest	38
TABEL IV.6	Frekuensi dan Persentase Nilai Posttest.....	39
TABEL IV.7	Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Y.....	40

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Rekapitulasi Observasi 1-15 Pertemuan
Lampiran 4	Tabel Nilai Koefisien korelasi “r” Product Moment Taraf Signifikan 5% dan 1 %
Lampiran 5	Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi-t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.¹ Hasil belajar sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran menjadi acuan bagi setiap guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik. Bagaimanapun guru turut berperan terhadap pemahaman anak didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis peroleh di MTs Bahrul Ulum, kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, masih terdapat nilai peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang rendah 25% dari 24 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM, 50% mengalami kesulitan belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang berintikan kegiatan pengajaran oleh guru dan kegiatan belajar oleh peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan manusia untuk

¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafiindo Persada, 2008), h. 151

²*Ibid*, h, 9

selalu lebih baik, mengangkat derajatnya dengan mengembangkan potensi yang ia miliki.

Lebih rinci lagi Ramayulis mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam diri anak didik melalui kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat pemberian ilmu saja namun juga dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan *al-Qur'an* dan *al-Hadist* sebagai pedoman.

Allah berfirman dalam Q. S. al-Jumu'ah ayat: 2

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata)⁴

Ayat di atas mengandung unsur pendidikan yaitu:

³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h, 21

⁴Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. As Syaamil, 2005), h, 553

1. Adanya prinsip pembelajaran
2. Nabi membacakan sebagai metode pengajaran oleh nabi
3. Adanya buku panduan yaitu al-Quran dan Sunnah
4. Menghilangkan kebodohan dan membersihkan perilaku manusia
5. Adanya hikmah.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur yaitu: al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, akhlak, dan Tarikh.⁵ Kelima inilah yang kemudian menjadi materi dalam Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya di MTs Bahrul Ulum yang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran penting dalam kurikulumnya menuangkan kelima unsur tersebut dalam lima buah mata pelajaran yang mencakup Pendidikan Agama Islam yaitu: Fiqih, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Penelitian ini hanya akan membahas tentang hasil belajar Mata pelajaran Fiqih.

Dalam pendidikan, dikenal adanya istilah pembelajaran sebagai proses pendidikan. Dikatakan oleh Surya Subrata bahwa pembelajaran adalah proses berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari pendidikan di sekolah.⁶ Dengan demikian pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, yaitu bagaimana cara pendidik untuk dapat mendidik peserta didik.

⁵*Ibid*, h, 23

⁶B, Suryasubrata, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2009), h, 29

Tohirin mengatakan bahwa pendidik diharapkan mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.⁷ Pembelajaran berintikan interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam interaksi ini pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar bagi peserta didik dan mampu membelajarkan peserta didik.

Konsep pembelajaran lebih singkat lagi dijelaskan oleh Bambang Warsita, beliau menjelaskan pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.⁸ Jadi pembelajaran baru terlaksana apabila anak didik telah belajar.

Sedangkan menurut Mahmud, mengajar adalah memasuki dunia siswa untuk mengubah persepsi dan perilaku mereka.⁹ Dari pernyataan tersebut penulis memahami bahwa dalam proses mengajar seorang guru harus memahami dunia siswa, mengenali psikologis siswa sehingga guru mengerti kondisi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Berbagai pendapat di atas menjelaskan peran guru dalam terlaksanakannya pembelajaran. Gurulah yang semestinya menciptakan iklim belajar dalam pembelajarannya. Membelajarkan siswa adalah tujuan utamanya. Pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik.

⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2005), h, 76

⁸Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h, 85

⁹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h, 296

Berkaitan dengan proses mengajar, guru hendaknya memiliki skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran menjadi terarah dan sistematis.

Penyusunan RPP merupakan hal penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Bahkan dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar dalam bukunya *Evaluasi Program Pendidikan*, bahwa RPP merupakan bagian dari pembelajaran. Mereka memberikan konsep terhadap pembelajaran sebagai kegiatan jamak yang mencakup penyusunan kurikulum di Pusat, pembuatan analisis materi pelajaran, pembuatan rencana mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹⁰

E. Mulyasa menjelaskan RPP merupakan perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. RPP harus mencakup kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang akan dipelajari, bagaimana cara untuk mempelajarinya, dan bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut.¹¹

Dari pendapat di atas terlihat jelas bagaimana pentingnya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran agar seorang guru dapat mengajar dengan lebih terarah dan memiliki persiapan yang matang untuk melakukan proses belajar mengajar. Guru mengetahui apa yang akan ia lakukan di kelas, bagaimana

¹⁰Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h, 3- 4

¹¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h, 155

memperlakukan peserta didik dan bagaimana menyampaikan materi serta menciptakan iklim belajar yang menarik dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Seharusnya jika pembelajaran telah dirancang dengan baik, dan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran telah diterapkan oleh guru maka hasil belajar anak akan baik. Hal ini penulis temui di MTs Bahrul Ulum kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan dengan gejala sebagai berikut:

1. 60% peserta didik nilainya di bawah rata-rata kelas dengan rata-rata 73,2
2. 33,3% peserta didik nilainya di bawah KKM dengan KKM 70.0
3. Guru Fiqih telah menerapkan RPP yang telah disusunnya
4. Guru Fiqih telah mengupayakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara ilmiah dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan. Yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, orang, benda atau sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan gaib atau sebagainya.¹² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh adalah sebuah efeksamping yang ditimbulkan oleh sesuatu, benda, atau orang.

2. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan atau pengenalan perihal mempraktekkan.¹³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan adalah penggunaan suatu hal.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut juga dengan rancangan kegiatan pembelajaran adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dan praktikum dari tenaga pengajar dalam memberikan pelajaran berupa tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat.¹⁴

4. Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah terjadi proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.¹⁵

¹²Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), h, 318

¹³*Ibid*, h, 516

¹⁴Hamzah B. Uno , *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h, 112

¹⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2009), h, 147

Hasil belajar dalam penelitian inii dikhususkan pada hasil belajar Fiqih pada ranah kognitif saja.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Seperti apakah RPP Fiqih yang disusun oleh guru Fiqih sehingga nilai peserta didik masih ada yang rendah?
- b. Bagaimanakah penerapa RPP oleh guru Fiqih?
- c. Bagaimanakah pengaruh menerapkan RPP terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Bahrul Ulum?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pada indentifikasi masalah diatas dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini dikarenakan hasil belajar peserta didik masih ada yang rendah, padahal penerapan RPP dalam pembelajaran sudah baik. Peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini. Kenapa nilai anak didik masih ada yang rendah, dan apakah ada pengaruh penerapan RPP terhadap hasil belajar anak didik?.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan RPP terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian

Karya tulis yang baik adalah yang dapat memberi manfaat terhadap pembaca dan masyarakat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan praktis

- 1) Kegunaan bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan, keterampilan, cakrawala berfikir dan wawasan penulis dalam kajian ilmiah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan RPP pembelajaran terhadap hasil belajar anak

didik dalam mata pelajaran Fiqih agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang pengaruh penerapan rencana pelaksanaan pembelajarann terhadap hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Banyak pakar pendidikan menegaskan bahwa RPP wajib dimiliki setiap guru sebelum ia mengajar. RPP ini memuat apa-apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan rancangan yang sistematis sehingga diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat David Johnson dalam Suryasubrata, beliau mengatakan:

Guru diharapkan merencanakan pengajaran dan menyampaikan pengajaran, karena itu semua memudahkan siswa belajar. Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar menjadi mudah.¹

Ahmad Rohani menyebutkan RPP dengan istilah desain pengajaran. Yaitu: suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/ aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah

¹Surya Subrata, *Op. Cit.*, h, 22

pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.²

Berdasarkan pendapat di atas tampak perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran. Guru menyusun langkah-langkah kerja untuk membuat siswa semangat belajar sehingga tercipta suasana belajar dalam kelas. Dalam penyusunan ini guru diharapkan memiliki proses berfikir tentang apa yang akan ia ajarkan, materi apa saja yang perlu guru sampaikan agar mampu mencapai indikator yang diinginkan, bagaimana cara mengajarkan serta bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran.

b. Komponen RPP

Ahmad Rohani menjelaskan untuk menyusun RPP terdapat banyak komponen pengajaran yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam tugasnya sebagai desainer pengajaran. Secara garis besar komponen itu ada dua, yaitu komponen pokok dan komponen penunjang. Masing-masing komponen meliputi hal-hal di bawah ini :

1) Komponen pokok

- a) Topik/ pokok bahasan/ subtopik/ subpokok bahasan
- b) Entry behavior/ situasi awal atau pengenalan karakter/ kemampuan bawaan peserta didik atau dapat disebut juga dengan analisis situasi. Komponen ini sebagai pijaka untuk menentukan kegiatan pembelajaran.
- c) Tujuan pengajaran, baik tujuan umum pengajaran (TUP) ataupun tujuan khusus pengajaran (TKP) yang dirumuskan sendiri oleh guru dalam rangka menjabarkan TUP.
- d) Perumusan alat evaluasi/ penilaian, yang mencakup prosedur; pre test dan post tes, jenis evaluasi; tertulis dan lisan, dan bentuk

²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h, 69

evaluasi; objektif atau essay, tes tindakan, sikap atau kemampuan kognitif.

- e) Penentuan materi/ isi pengajaran yang diharapkan untuk dikuasai peserta didik dan untuk mencapai rumusan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.
- f) Merancang bentuk kegiatan pengajaran. Apa yang harus diperbuat oleh anak didik dan kapan mereka harus terlibat aktif dalam kegiatan pengajaran. Kemudian apa pula yang harus diperankan oleh guru, kapan guru tidak harus terlibat aktif dalam kegiatan pengajaran.
- g) Sumber pengajaran/ belajar.
- h) Subjek ajar yaitu pelaku atau pelaksana kegiatan pengajaran itu sendiri, yaitu guru dan peserta didik.
- i) Metode pengajaran.

2) Komponen penunjang

Komponen penunjang adalah komponen pengajaran yang keberadaannya dapat membantu kelancaran, mempermudah pelaksanaan pengajaran, seperti; pengaturan jadwal/ waktu pertemuan, tempat pengajaran, alat, ataupun fasilitas-fasilitas pengajaran yang akan menambah kelengkapan/ kesempurnaan kegiatan pengajaran, juga prosedur atau pengatur proses kegiatan yang baik, dan sebagainya.³

Komponen-komponen inilah yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam merumuskan RPP agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

c. Kemampuan guru menyusun RPP

Menurut James M. Cooper dalam Ahmad Rohani mengatakan, untuk membantu proses berfikir guru mengenai penyusunan RPP guru harus memiliki empat kemampuan. Yaitu :

- 1) Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia (peserta didik) serta mampu menerjemahkan teori itu ke dalam situasi yang riil.
- 2) Memiliki sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, peserta didik, teman sejawat, dan mata pelajaran yang dibina.
- 3) Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan.

³Ahmad Rohani, *Op, Cit.*, h, 91-92

- 4) Memiliki keterampilan teknis dalam mengajar, antara lain : keterampilan merencanakan pelajaran, bertanya, menilai pencapaian peserta didik, menggunakan strategi mengajar, mengelola kelas dan memotivasi peserta didik.⁴

Keempat komponen tersebut harus dimiliki guru untuk dapat merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru harus tahu apa tujuan pembelajaran, bagaimana cara membelajarkan siswa, bagaimana melihat apakah anak itu sudah belajar atau belum. Guru juga harus pandai melakukan pengajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d. Prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP

Selanjutnya disampaikan kembali oleh Ahmad Rohani, ada delapan prinsip dalam menyusun RPP. Yaitu :

- 1) Tujuan dan sumber harus jelas.
- 2) Masing-masing komponen dalam RPP harus saling membantu, saling berhubungan, dan saling bergantung dalam rangka mencapai tujuan.
- 3) Proses yang ditempuh memungkinkan untuk melakukan koreksi terhadap kemajuan.
- 4) Proses perencanaan bersifat berulang-ulang dan saling berinteraksi
- 5) RPP harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat sejalan dengan kegiatan lainnya.
- 6) Tidak satupun komponen atau prosedur dapat berubah tanpa menimbulkan pengaruh terhadap komponen atau prosedur lainnya.
- 7) Koordinasikan kebutuhan lainnya, seperti tenaga, biaya, waktu, fasilitas dan peralatan untuk melaksanakan RPP.
- 8) Nilailah hasil belajar anak didik berdasarkan tujuan, hasilnya digunakan untuk merevisi dan menilai setiap fase dari rencana yang memerlukan penyempurnaan.⁵

Delapan prinsip di atas menjelaskan isi dari RPP harus memuat tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, materi, alat, metode,

⁴Ahmad Rohani, *Op, Cit.*, h, 70

⁵*Ibid*, 70-71

strategi, serta evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan berpegang pada prinsip di atas diharapkan RPP yang guru susun mampu menjadi pedoman guru untuk diterapkan dalam pembelajarannya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Hunt dalam Dede Rosyada mengajukan empat unsur dalam menyusun RPP yang baik, yaitu : kebutuhan siswa, tujuan yang dapat dicapai, strategi yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kriteria evaluasi⁶

Pembelajaran harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak didik, hal ini mengharuskan guru mengetahui perkembangan setiap anak didik yang mencakup psikologinya, kemampuan menangkap pelajaran, dan keaktifan setiap individu.

Pembelajaran disusun dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan menentukan indikator-indikator pembelajaran. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut guru hendaknya memilih strategi yang sesuai dengan tujuan tersebut. Terakhir guru menentukan kriteria evaluasi yang akan dilakukan, tentunya mengacu pada ketiga unsur sebelumnya.

Balnadi Sutadipura menambahkan bahwa RPP disusun harus memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- 1) Guru tidak boleh otoriter, tetapi demokratis. Murid harus diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pemikiran, pendapat dan

⁶Dede Rasyada, *Paradigm Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h, 121

kesimpulan-kesimpulan yang ia peroleh dari pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

- 2) Ilmu dan teknologi yang menunjang proses pembelajaran. Hal ini mencakup gagasan metode dan strategi baru yang adadalam dunia pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.⁷

Dengan demikian pembelajaran dirancang untuk membuat anak menjadi aktif dan kreatif. Di satu sisi, guru harus memilih metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e. Fungsi RPP

Jika dikaitkan dengan kurikulum pendidikan, Ada dua fungsi

RPP menurut E Mulyasa yaitu :

1) Fungsi perencanaan

RPP berfungsi sebagai perencanaan berarti RPP dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib membuat persiapan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

2) Fungsi pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan berarti RPP berfungsi mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁸

Pentingnya RPP masih disepelekan sebagian guru. Mereka menganggap perencanaan pembelajaran tidak penting, karena belum tentu apa yang dituangkan dalam RPP mampu mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi di kelas. Di samping itu penggunaan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi kaku dan hanya terfokus pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

⁷Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), h, 2

⁸E. Mulyasa, *Op, Cit.*, h, 156

Adanya RPP guru jadi lebih siap untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang akan dihadapi dalam pembelajaran. Perumusan RPP berupaya mengantisipasi kemungkinan kesulitan dalam pengajaran. Dengan demikian RPP harus disusun dengan seluwes mungkin, dengan catatan tetap berpegang pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹

Hasil belajar merupakan hasil dari pencapaian indikator dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran dilihat dari hasil belajar anak didik. Dalam menentukan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga ranah yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian dibutuhkan adanya evaluasi yang mencakup ketiga ranah tersebut.

Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar hanya berfokus pada ranah kognitif saja. Bloom membagi tingkat kemampuan hasil belajar kognitif menjadi enam, yaitu :

- a. Pengetahuan hafalan, yaitu tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau anak didik untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, dapat menilai atau dapat menggunakannya.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h, 90

- b. Pemahaman, yaitu tingkat kemampuan yang mengharapakan anak didik mampu untuk mengerti atau memahami tentang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
- c. Penerapan, aplikasi yaitu tingkat kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan apa yang diketahuinya dalam situasi yang baru baginya.
- d. Analisis, yaitu tingkat kemampuan untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas ataupun suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur bentuknya.
- e. Sintesis, yaitu tingkat kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.
- f. Evaluasi. Dalam tingkat kemampuan ini anak didik diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuan, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.¹⁰

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam anak didik), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar anak didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹¹

Ketiga faktor tersebut dalam kenyataannya saling berkaitan. Faktor yang ada pada setiap anak didik akan mempengaruhi cara belajar anak. Contoh, anak yang memiliki intelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan baik dari keluarga (faktor eksternal) akan memiliki pola belajar yang baik. Tentunya hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar anak didik.

Selanjutnya mengenai faktor internal Muhibbin Syah membaginya pada 2 aspek yaitu:

- a. Aspek fisiologis (aspek yang bersifat jasmaniah)

¹⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), h, 57-62

¹¹Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h, 129

Kondisi jasmaniah dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak didik dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek psikologis (aspek yang bersifat rohaniah)

Aspek ini meliputi : tingkat kecerdasan/ intelegensi anak didik, sikap anak didik, bakat anak didik, minat dan motivasi anak didik. Aspek-aspek ini dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar anak didik.¹²

Kedua aspek di atas dapat mempengaruhi belajar anak didik.

Kondisi tubuh yang sehat tentu akan memberikan aura positif, semangat dalam belajar. Sebaliknya kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan semangat anak dalam belajar. Kemudian faktor psikologis anak didik juga dapat mempengaruhi belajar anak didik. Pikiran dan jiwa yang tenang akan memberikan suasana belajar menjadi rileks dan menyenangkan.

3. Kaitan Antara Penerapan RPP dengan Hasil Belajar

Pada poin sebelumnya telah dijelaskan mengenai RPP sebagai perencanaan sebelum pembelajaran. Di dalam RPP guru mengatur pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan itu tidak akan berhasil tanpa adanya tindakan /penerapan rencana tersebut. Dengan perencanaan yang tepat serta penerapan yang tepat pula maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah banyak yang meneliti. Di antara penelitian tersebut adalah:

¹²Muhibbin Syah, *Op, Cit.*, h, 130

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Delawati (2008) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Negeri 1 Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian beliau berbentuk deskriptif kualitatif dengan untuk mengetahui bagaimana implementasi RPP Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi/ penerapan RPP oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN1 berpredikat baik dengan presentase sebesar 83,9%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada jumlah variabel dan bentuk penelitiannya. Jika penelitian yang sebelumnya hanya meneliti implementasi/ penerapan RPP saja, penelitian yang penulis lakukan tidak hanya meneliti tentang penerapan RPP saja namun juga dikaitkan dengan hasil belajar anak didik. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan RPP terhadap hasil belajar anak didik?.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Misnari (2005) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Guru Mendesain Pembelajaran Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Rengat”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru mendesain pembelajaran terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Rengat. Tetapi dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa ada guru yang tidak mencantumkan suatu aspek dalam desain pembelajarannya

namun dilakukan dalam kegiatan pembelajarannya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh antara kemampuan guru mendesain pembelajaran (RPP) terhadap pembelajaran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penerapan RPP kemudian dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Dari kedua penelitian di atas, jelas terlihat perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Di luar penelitian itu, penulis belum pernah menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ialah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Adapun yang penulis maksud suatu variabel bebas (independent variabel) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat (dependent variabel) yang dilambangkan dengan (Y). Dalam hal ini penerapan rencana pelaksanaann pembelajaran sebagai variabel (X), dan hasil belajar Fiqih sebagai variabel (Y).

Indikator variabel X diambil dari observasi penerapan RPP yang telah disusun oleh penulis kemudian diterapkan oleh guru fiqih di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Sedangkan indikator dari variabel Y dilihat dari hasil belajar Fiqih anak didik.

1. Indikator penerapan RPP

Pada konsep teoretis telah dikatakan bahwa penerapan RPP adalah bagaimana seorang guru mengaplikasikan RPP yang telah disusun dalam pembelajarannya. Dari konsep tersebut dapat dioperasionalkan menjadi indikator sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar.
- b. Guru melakukan kegiatan apersepsi
- c. Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
- d. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
- e. Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa
- f. Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
- g. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa
- h. Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun
- i. Guru menguasai kelas
- j. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
- k. Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
- l. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu
- m. Guru menggunakan media secara efektif dan efisien
- n. Guru memberikan pesan yang menarik
- o. Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media

- p. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- q. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
- r. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
- s. Memantau kemajuan belajar selama proses
- t. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
- u. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar
- v. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
- w. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
- x. Melaksanakan tingkat lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan.

Indikator tersebut digunakan untuk mengukur penerapan RPP oleh guru. Kemudian untuk dapat mengetahui tingkat penerapan RPP selama proses pembelajaran, maka dilakukan pengelompokan atas lima kriteria yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut adalah :

- a. Apabila persentase antara 81% - 100% dikatakan "sangat Baik"
- b. Apabila persentase antara 61% - 80% dikatakan "Baik"
- c. Apabila persentase antara 41% - 60% dikatakan "sedang"
- d. Apabila persentase antara 21% - 40% dikatakan "kurang"
- e. Apabila persentase antara 0%- 20% dikatakan "sangat kurang"¹³

¹³Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), h, 89

2. Indikator Hasil Belajar Fiqih

Untuk variabel Y, hasil belajar dilihat dari nilai tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan RPP. Dalam hal ini penulis melihat hasil belajar anak didik dari dua situasi. Pertama ketika guru tidak dikontrol penerapan RPP dalam pembelajarannya, kedua anak didik dites kembali ketika guru telah dikontrol penerapan RPP dalam pembelajarannya.

Setelah itu, dari hasil kedua tes tersebut dibuat presentase masing-masing nilai ke dalam kategori hasil belajar sebagai berikut :

Tabel I. Kategori Hasil Belajar

NO	Interval	Kategori
1	81 sd 100	Sangat Tinggi
2	61 sd 80	Tinggi
3	41 sd 60	Sedang
4	21 sd 40	Rendah
5	0 sd 20	Sangat rendah

Dari kedua indikator di atas akan diketahui hasil dari penelitian masing-masing variabel, kemudian dapat ditarik kesimpulan apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel atau tidak.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap hasil belajar.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

No	Rencana Penelitian	Bulan							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Ags	Nov	Jan
1	Pengajuan synopsis	✓							
2	Penulisan Proposal		✓	✓	✓	✓			
3	Seminar proposal						✓		
4	Pelaksanaan Penelitian							✓	
5	Penulisan hasil penelitian							✓	✓

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan.

B. Objek dan Subyek Penelitian

- Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih.
- Subjek dalam penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa di MTs Bahrul Ulum kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang atau manusia, gejala, nilai, tes, benda atau peristiwa-peristiwa. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah guru Fiqih dan siswa di MTs Bahrul Ulum. Jumlah populasi siswa di MTs

Bahrul Ulum adalah 75 orang siswa. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII dengan jumlah siswa 15 orang yang memiliki permasalahan seperti yang penulis sebutkan dalam pendahuluan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹ Teknik ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung tentang penerapan RPP dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Bahrul Ulum kecamatan Ukui, kabupaten Pelalawan.

2. Tes

Tes ini dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar anak didik sebelum digunakan penerapan RPP yang telah disusun oleh peneliti dan sesudah penerapan RPP.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, tetapi melalui catatan-

¹Amirul Hadi, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h,

catatan atau dokumen yang ada.² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data RPP guru dan nilai hasil belajar Fiqih kelas XIII di MTs bahrul Ulum.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari korelasi antara penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih adalah korelasi product moment. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X : Jumlah skor butir

Y : Jumlah skor total

x^2 : Jumlah kuadrat butir

Y^2 : Jumlah kuadrat total

XY : Jumlah perkalian skor item dan skor total

N : Jumlah responden

2. Teknik Analisis data untuk mengetahui pengaruh penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah koefisien determinasi (penentu) dengan rumus:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

²Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Suska Press, 2007), h, 167

³Hartono, *Statistik untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h, 76

Keterangan:

Kp : koefisien penentu

r^2 : koefisien korelasi

100% : bilangan tetap

Selanjutnya, untuk menguji signifikannya digunakan rumus

t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁴Riduan, Op. Cit., h, 140

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas dan Sejarah Umum Lokasi Penelitian

MTs Bahrul Ulum beralamat di Jl. Lintas Timur Ukui satu Kelurahan/ Desa Bukit Gajah, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Didirikan pada tahun: 1998 diselenggarakan oleh Yayasan Bahrul Ulum.

Madrasah Tsanawiyah Bahrul ulum diprakarsai oleh enam tokoh dari berbagai desa. Mereka adalah: Lisman HS (tokoh Pendidikan), Muchtasor Yani (Tokoh Agaman), Miftahunahar (tokoh pendidikan), Suganda (tokoh pendidikan), A. Basri (tokoh Masyarakat) dan Hasan Basri (tokoh masyarakat).

Pada mulanya ke enam tokoh ini melakukan dakwah pada masyarakat dari majlis ke majlis ke majelis dengan semangat menyebarkan ajaran islam. Dengan semangat itu pula mereka berpikir untuk mendirikan sebuah madrasah yang tidak hanya memberikan pelajaran agama namun juga pelajaran umum sebagai bekal hidup masyarakat setempat.

MTs Bahrul Ulum didirikan pada tahun 1992 dengan jumlah siswa pertama 27 orang. Latar belakang berdirinya Madrasah ini adalah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ukui terhadap pendidikan Islam. Usaha mereka disambut baik oleh beberapa masyarakat yang hingga

kini turut mempercayakan MTs Bahrul ulum sebagai tempat menimba ilmu bagi pura-putri dan keluarga mereka.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum sebagai Lembaga Pendidikan Islami yang berprestasi dan unggul dalam Imtaq dan Iptek

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menanamkan keimanan dan kesadaran beragama sehingga siswa mampu menghayati serta mengamalkan syari'ah dengan benar dan sempurna
3. Menumbuhkan semangat kepada siswa di bidang Imtaq dan Iptek dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian.
4. Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

Tujuan :

- a. Menciptakan suasana madrasah yang Islami.
- b. Menjadikan SDM lulusan yang berkualitas, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- d. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Madrasah-madrasah atau Sekolah-sekolah favorit.

- e. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.*

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Berikut beberapa tabel tentang keadaan guru di MTs. Bahrul Ulum

kecamatan Ukui:

TABEL IV.1
DATA TENTANG KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH
BAHRUL ULUM DESA BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2011/2012

No	Nama	Lk /pr	Jabatan	Bidang Studi	Pendidikan	Jurusan
1.	Miftahunahar, S.Pd	Lk	KEPSEK	IPA	SI	PAI
2.	M. Idam Jaya S.Pd	Lk	Waka Kurikulum/ Guru	MTK	SI	MTK
3.	Ruswadi, SE	Lk	Guru	IPS	S1	Ekonomi
4.	Marhalim, S.PdI	Lk	Keagamaan	Armel	S1	PAI
5.	Teguh Turwiyasih	Pr	TU/ Guru	MTK	SMK	MTK
6.	Ashriyatul Arofiah, A.Ma	Pr	Guru	B.Arab	D2	PAI
7.	Mistam Priyanto, S.PdI	Lk	Guru	IPS/ Penjas	S1	PAI
8.	R. Mardiah, S.PdI	Pr	Guru	Q.Hadist	S1	PAI
9.	N.Rokhmah Yunita, S.Pd	S.1	Guru	B.Inggris	S1	B.Inggris
10.	Hadi Muslim, S.PdI	Lk	Kesiswaan	Fiqih	S1	PAI
11.	Ismat Ni'matullah, S.PdI	Lk	Guru	Tik	S1	PAI
12.	Sri Mawati	Pr	T.Pustaka	-	S1	-
13.	Yossi S, S.Pd	Pr	Guru	IPA	SI	IPA
14.	Efnidar, S.Pd	Pr	Guru	B.Indo	SI	B.Indo
15.	Burman,S	Lk	Guru	SKI/Aqdh	SI	MAS
16.	Akhmad Khoiri, S.Sos	Lk	Guru	PKN	SI	Sosiologi

Sumber Data: Pegawai Tata Usaha MTs. Bahrul Ulum

* *Sumber Data: Pegawai Tata Usaha MTs. Bahrul Ulum*

Berdasarkan table I diatas dapat dipahami bahwa guru-guru tersebut memiliki kemampuan untuk mengajar karena mereka telah dibekali dengan ilmu yang telah mereka peroleh melalui jenjang pendidikan.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan demi terwujudnya suatu lembaga pendidikan dan proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan tanpa adanya siswa. Oleh karena itu siswa merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan.

Pada waktu penelitian ini dilakukan jumlah siswa di MTs Bahrul Ulum pada tahun ajaran 2011/2012 adalah:

TABEL IV.2
KEADAAN JUMLAH SISWA MTs BAHRUL ULUM BUKIT
GAJAH KECAMAT UKUI KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN 2011/2012

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII A	8	11	19
2	VII B	7	10	17
3	VIII	5	10	15
4	IX	10	14	24
Jumlah	Jumlah	30	45	75

Sumber Data: Pegawai Tata Usaha MTs. Bahrul Ulum

Tabel di atas menunjukkan keadaan siswa di MTs Bahrul ulum tidak terlalu banyak. Tahun pelajaran ini MTs bahrul Ulum mendapatkan murid lebih banyak dari tahun sebelumnya. Ini berarti MTs bahrul ulum semakin diminati oleh masyarakat setempat maupun dari daerah luar. MTs bahrul ulum adalah MTs pertama dan sampai sekarang pun tetap menjadi MTs satu-satunya yang ada di kecamatan Ukui.

Kendatipun jumlah muridnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan sekolah umum yang setingkat namun prestasi yang diraih membuat Madrasah ini tidak dapat dipandang hanya dengan sebelah mata saja. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademik maupun non akademik. Dalam prestasi akademik, Madrasah ini berhasil meluluskan 100% siswa-siswanya sejak tahun 2009. Dari bidang non akademis seperti olah raga, MTs Bahrul Ulum beberapa kali menghantarkan siswanya untuk mengikuti pekan olah raga nasional.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada pada suatu lembaga pendidikan juga turut mempengaruhi kuantitatif guru dan siswa lembaga ini, sebab pendidikan tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa didukung fasilitas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Bahrul Ulum adalah seperti tercantum dalam tabel berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA MTs BAHRUL ULUM

No	Ruang	Fisik		
		Ada	Butuh	Kurang
1	Kelas	4	4	-
2	Perpustakaan	1	1	1
3	Keterampilan / Kesenian	-	1	1
4	Lab. Komputer	-	1	1
5	Laboratorium IPA	-	1	1
6	Laboratorium BHS	-	1	1
7	Laboratorium IPS	-	1	1
8	Labor MTK	-	1	1
9	Ruang Serba Guna	1	1	
10	Ruang Kantor	1	-	-
11	Kepala	1	1	-
12	Tata Usaha	1	1	-

13	Reproduksi	-	1	1
14	Ruang Tamu	-	1	1
15	Ruang Penunjang	-	-	-
14	Gudang	-	1	1
16	KM/WC Guru	1	3	2
17	BP/BK	-	3	3
17	UKS/PMR	-	1	1
18	Osis/Pramuka	-	1	1
19	Kantin	1	1	-
20	Koperasi	1	1	-
21	Mushallah	-	1	1
23	Tempat Parkir	2	2	-
24	Penjaga	1	1	-

Sumber Data: Pegawai Tata Usaha MTs Bahrul Ulum

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang diberikan dapat terarah dengan baik.

Slameto menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebgaiian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.”¹

Jadi fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum adalah sebagaimana yang telah ditentukan oleh kantor wilayah Kementerian Agama Propinsi Riau yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas 1, 2 dan 3.

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Renika Cipta, Jakarta, 1991), h,

Berikut struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi 5 kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia seperti yang tertuang dalam mata pelajaran: Fiqih, Qur'an hadist, SKI, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan ilmu sosial yang tertuang dalam mata pelajaran: PKN, sosiologi, IPS Sejarah, IPS Geografi, IPS Ekonomi.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tertuang dalam mata pelajaran: IPA Fisika, IPA Kimia, IPA Biologi, Matematika, dan TIK
- d. Kelompok mata pelajaran estetika seperti tertuang dalam mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan yang tertuang pada mata pelajaran Penjas.

Adapun tujuan pengembangan KTSP MTs Bahrul Ulum adalah:

- a. Meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c. Keragaman dan karakteristik daerah dan lingkungan
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- e. Tuntutan dunia kerja

- f. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- g. Menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Di samping tujuan pengembangan, terdapat pula prinsip-prinsip pengembangan KTSP MTs Bahrul Ulum yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, kultural dan kemajemukan bangsa
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai kekuasaan yang sistematis dengan *sistem terbuka* (fleksibilitas pilihan dan watak penyelesaian program lalu lintas dan jalur pendidikan) dan *multi makna* (berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian serta berbagai kecakapan hidup)
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan serta peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat
- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah

Selain mata pelajaran di atas, MTs Bahrul Ulum juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat, minat dan hobi anak didik. Diantaranya adalah: Qira'ah, Pencak Silat, Bulu tangkis

dan Pramuka. Ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengasah dan menyalurkan bakat anak didik untuk dapat berprestasi.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs Bahrul Ulum Ukui. Pada Bab ini akan penulis sajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yakni MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Data tersebut penulis peroleh dengan cara melakukan observasi terhadap guru Fiqih dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tes kepada siswa-siswa kelas VIII untuk mengetahui hasil belajar Fiqih yang akan dikaitkan dengan penerapan RPP.

1. Data Observasi

Sebelum data observasi dianalisis data tersebut ditabulasikan (rekapitulasi data) seperti berikut:

Tabel IV.4

Rekapitulasi Observasi Selama 15 Kali Pertemuan

Jml Item	Hasil observasi pertemuan ke:															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
24	80	85	89	91	92	94	96	97	99	101	102	102	104	105	106	1443
Rata-rata	67	71	74	76	77	78	80	81	82	84	85	85	87	87	88	80

Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu; $= (\text{skor tertinggi tiap item} = 5) \times (\text{jumlah item} = 24) \times (\text{jumlah observasi} = 15)$ adalah 1800. Dari rekapitulasi di atas diperoleh jumlah skor hasil pengumpulan data = 1443. Dengan demikian penerapan RPP guru Fiqih menurut hasil observasi selama 15 kali, yaitu; $1443:1800 \times 100 = 80,17$. Dibulatkan menjadi 80. Maka penerapan RPP oleh guru Fiqih dapat dikategorikan sangat baik.

2. Hasil belajar Fiqih

Hasil belajar Fiqih yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel kemudian dipersentasekan dan diuraikan dalam bentuk kalimat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian data tentang Hasil belajar Fiqih pada tabel hasil tes di bawah ini.

a. Nilai Pretest

Tabel IV.5

Frekuensi dan Persentase Nilai Pretest

Interval	F	Fref
85-86	1	6.7%
83-84	0	0%
81-82	2	13.3%
79-80	0	0%
77-78	1	6.7%
75-76	2	13.3%
73-74	1	6.7%
71-72	2	13.3%
69-70	2	13.3%
67-68	3	20%
65-66	1	6.7%
	N=15	100%

b. Nilai Posttest

Tabel IV.6**Frekuensi dan Persentase Nilai Posttest**

Interval	F	Fref
95-96	2	13.3%
93-94	0	0%
91-92	0	0%
89-90	1	6.7%
87-88	0	0%
85-86	7	46.7%
83-84	0	0%
81-82	0	0%
79-80	3	20%
77-78	0	0%
75-76	2	13.3%
	N=15	100%

C. ANALISIS DATA**1. Analisis korelasi product moment**

Dari data yang telah diperoleh maka dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara penerapan RPP terhadap hasil belajar Fiqih dengan rumus korelasi product moment berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk mencari nilai dalam rumus di atas terlebih dahulu penulis membuat tabel perhitungan mencari koefisien korelasi nilai x dan y sebagai berikut:

Tabel IV.7
Perhitungan Koefisien korelasi variable X dan Y

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	67	75	5025	4489	5625
2	71	75	5325	5041	5625
3	74	85	6290	5476	7225
4	76	85	6460	5776	7225
5	77	90	6930	5929	8100
6	78	95	7410	6084	9025
7	80	80	6400	6400	6400
8	81	80	6480	6561	6400
9	82	85	6970	6724	7225
10	84	85	7140	7056	7225
11	85	85	7225	7225	7225
12	85	85	7225	7225	7225
13	87	95	8265	7569	9025
14	87	80	6960	7569	6400
15	88	85	7480	7744	7225
15=N	X= 1202	Y= 1265	XY= 101585	X^2 = 96868	ΣY^2 = 107175

Dari tabel di atas diperoleh nilai:

$$N = 15$$

$$X = 1202$$

$$Y = 1265$$

$$XY = 101585$$

$$X^2 = 96868$$

$$Y^2 = 107175$$

Selanjutnya penulis memasukkan angka-angka tersebut dalam rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(15 \times 101585) - (1202) \cdot (1265)}{\sqrt{[15 \times 96868 - (1202)^2] \cdot [15 \times 107175 - (1265)^2]}} \\
&= \frac{(1523775 - 1520530)}{\sqrt{(1453020 - 1444804) \cdot (1607625 - 1600225)}} \\
&= \frac{3245}{\sqrt{8216 \times 7400}} \\
&= \frac{3245}{\sqrt{60798400}} \\
&= \frac{3245}{7797,333} \\
&= 0,416
\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya memberikan interpretasi terhadap r_0 (r observasi) dengan cara:

- a. Mencari df dengan rumus:

$$df = N - nr$$

N = number of cases

Nr = banyaknya variable yang dikorelasikan

$$\text{Jadi } df = 15 - 2 = 13$$

- b. Berkonsultasi pada tabel “r” Product moment (lihat lampiran 4)

Dengan df 13 diperoleh:

$$r_t \text{ Pada taraf } 5\% = 0,514$$

$$r_t \text{ Pada taraf } 1\% = 0,641$$

- c. Bandingkan r_0 dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

- 1) Jika $r_0 > r_t$ maka H_0 diterima H_a tolak

2) Jika $r_0 > r_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Kesimpulan penelitian

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan RPP dengan hasil belajar Fiqih. Dengan demikian hasil belajar tidak dipengaruhi oleh penerapan RPP guru.

2. Analisis Koefisien Determinasi (Penentu)

Setelah dicari koefisien korelasi dari variable XY maka selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan RPP terhadap hasil belajar Fiqih dengan rumus:

$$\begin{aligned} Kp &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,416^2 \times 100\% \\ &= 0,173 \times 100\% \\ &= 17,3\% \end{aligned}$$

Dengan demikian pengaruh penerapan RPP terhadap hasil belajar Fiqih hanya sebesar 17,3 %.

Setelah itu dilakukan uji signifikan dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,416\sqrt{15-2}}{\sqrt{1-0,173}} \\ &= \frac{0,416 \times 3,605}{\sqrt{0,827}} \\ &= \frac{1,49968}{0,909} \end{aligned}$$

$$= 1,650$$

Kemudian diuji dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 15$, uji satu pihak:

$dk = n - 2 = 15 - 2 = 13$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,771$ (lampiran 5).

Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $1,650 < 1,771$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan RPP terhadap hasil belajar Fiqih.

3. Analisis SPSS

Setelah melakukan analisis data secara manual, penulis juga melakukan analisis dengan menggunakan Program SPSS.

Tabel IV.8

Nilai Variabel X dan Y

No	Variable X	Variabel Y
1	67	75
2	71	75
3	74	85
4	76	85
5	77	90
6	78	95
7	80	80
8	81	80
9	82	85
10	84	85
11	85	85
12	85	85
13	87	95
14	87	80
15	88	85
Rata-rata	80	84,33

Dari data tabel tersebut dapat diperoleh:

a. Deskripsi statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Y	84.3333	5.93617	15
X	80.1333	6.25490	15

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai mean dan standar deviasi masing-masing variabel. Nilai rata-rata hasil belajar Fiqih sebesar 84,33 lebih tinggi dari penerapan RPP oleh guru Fiqih adalah 80,13. standar deviasi atau simpangan baku hasil belajar Fiqih 5,94 lebih kecil dari nilai penerapan RPP oleh guru Fiqih 6,25. ini mengandung pengertian bahwa nilai penerapan RPP oleh Guru penyebarannya lebih luas dibandingkan dengan nilai hasil belajar Fiqih, dengan kata lain tingkat variansi data nilai hasil belajar Fiqih lebih kecil dari nilai penerapan RPP oleh guru.

b. Tabel korelasi

		Y	X
<i>Person correlation</i>	Y	1.000	.416
	X	.416	1.000
<i>Sig. (1-Tailed)</i>	Y	.	.061
	X	.061	.
N	Y	15	15
	X	15	15

Tabel di atas menggambarkan besarnya koefisien korelasi nilai penerapan RPP oleh guru dengan hasil belajar Fiqih, signifikansi, N dan teknik analisis yang digunakan yaitu person correlation.

c. Metode Regresi

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a	.	Enter

1) All requested variables entered.

2) Dependent Variable: Y

Tabel di atas menjelaskan metode Regresi yang digunakan untuk menganalisis data dengan program SPSS 16.0. metode yang digunakan adalah metode Enter.

d. Persentase pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.110	5.60144

1) . Predictors: (Constant), X

2) Dependent Variable: Y

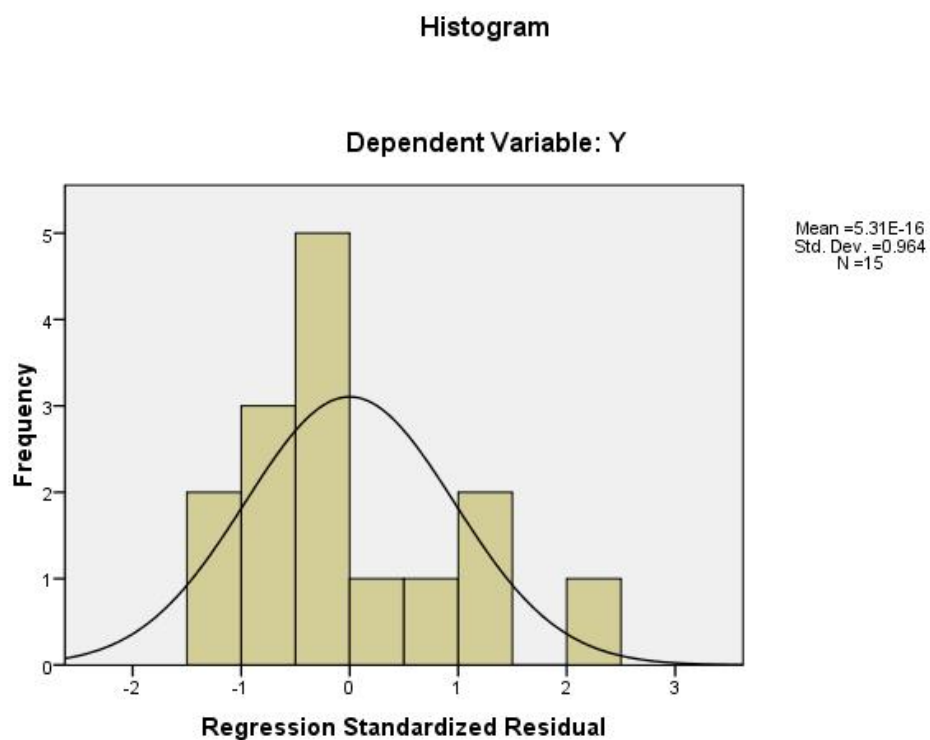
Dari tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi adalah 0,173 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 17,3 %. Sedangkan 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain penerapan RPP oleh guru Fiqih.

e. Tabel koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (constant)	52.684	19.234		2.739	.017	11.132	94.235
X	.395	.239	.416	1.650	.123	-.122	.912

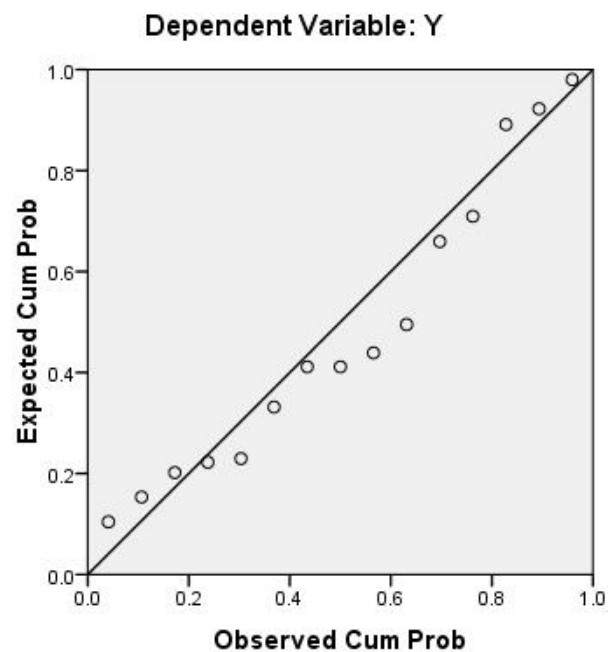
Dari tabel dapat diketahui nilai t tes = 1,650 sedangkan besarnya signifikansi adalah 0,123 lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_a di tolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan RPP guru Fiqh terhadap hasil belajar Fiqh.

f. Histogram



g. Kurva Normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



D. Pembahasan

RPP sangat penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah. Dengan perencanaan yang baik diharapkan hasil yang baik pula. Dari analisis data diperoleh nilai penerapan RPP oleh guru Fiqih dapat dikategorikan baik dengan nilai 80. Guru telah menerapkan RPP dengan sebaik mungkin. Dan dari analisis data dapat diperoleh hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata 84,33%.

Namun setelah diuji korelasi antara penerapan RPP dengan hasil belajar Fiqih menggunakan koefisien korelasi product moment dinyatakan

tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan RPP dengan hasil belajar Fiqih. Dan setelah diuji pengaruh dari penerapan RPP terhadap hasil belajar dengan menggunakan koefisien determinasi dinyatakan bahwa besarnya pengaruh penerapan RPP terhadap hasil belajar Fiqih hanya sebesar 17,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa 82,7% dari hasil belajar Fiqih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan RPP oleh guru Fiqih dapat dikategorikan tinggi dengan nilai 80. Hasil belajar Fiqih tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata 84,33. Setelah diuji korelasi antara penerapan RPP dengan hasil belajar Fiqih menggunakan koefisien korelasi product moment diperoleh r_{pb} pada taraf signifikan 1% ataupun 5% r_{pb} . Dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan RPP dengan hasil belajar Fiqih. Dan dari diuji pengaruh menggunakan koefisien determinasi dinyatakan bahwa besarnya pengaruh penerapan RPP terhadap hasil belajar Fiqih hanya sebesar 17,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa RPP tidak sepenuhnya memengaruhi hasil belajar Fiqih. Masih ada 82,7% faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis juga mempengaruhi hasil belajar Fiqih

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pemahaman terhadap permasalahan di atas, maka perkenankanlah penulis mengemukakan saran kepada guru Fiqih agar tetap mengoptimalkan proses pembelajaran terutama dalam merencanakan pembelajaran dan menerapkannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan metode dan pendekatan yang tepat untuk memacu semangat siswa dalam belajar, karena metode dan pendekatan yang digunakan dalam mengajar sangat besar dalam mempengaruhi keaktifan dan

antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal tersebut diharapkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tentang materi Fiqih.

Selain itu guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang merakeka alami. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan, memahami anak didik dengan segala keunikannya. Banyak sekali faktor yang dapat memoengarui hasil belajar. Salah satunya penerapan rencana pelaksanaan pembelajara yang guru susun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2007, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama, 2005, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Bandung: PT. As Syaamil.
- Hadi, Amirul, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartono, 2006, *Statistik Untuk penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Mahmud, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Mulyasa, E, 2008, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi aksara
- Purwanto, Ngalm, 1986, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Karya.
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduan, 2008, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyada, Dede, 2007, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suryosubroto, B, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru Algesindo,
- Sutadipura, Balnadi, 1985, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa
- Syah, Hidayat, 2007, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Suska Press.
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
Warsita, Bambang, 2008, *Tekhnologi pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*,
Jakarta, Rineka Cipta.